

## PENGARUH LITERASI PERPAJAKAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR SAMSAT KABUPATEN INDRALAYA OGAN ILIR

Cindy Marlina<sup>1</sup>, Sugiharto<sup>2</sup>, Dimas Pratama Putra<sup>3</sup>, Riza Syahputera<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti <sup>1,2,3,4</sup>

Corresponding email: [marlinacindy8@gmail.com](mailto:marlinacindy8@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 14/07/2026

Received : 22/07/2026

Revised : 02/08/2026

Accepted : 04/08/2026

#### Keywords

Literasi Perpajakan

Lingkungan Sosial

Kepatuhan Wajib Pajak

Kendaraan Bermotor

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tax literacy and social environment on the compliance of motor vehicle taxpayers at the Samsat Office of Indralaya Ogan Ilir Regency. The study used a quantitative method with a sample of 100 respondents selected through *Simple Random Sampling*. Data was obtained through questionnaires and analyzed using SPSS. The results of the study showed that tax literacy and the social environment had a significant and positive effect on taxpayer compliance (F count = 159,888, sig. = 0.001). Tax literacy (tcal = 5.949, sig. = 0.001) and social environment (tcal = 5.455, sig. = 0.001) also have a positive and significant effect on taxpayer compliance. These findings suggest that increased tax understanding and social environmental support can improve motor vehicle taxpayer compliance.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi perpajakan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Indralaya Ogan Ilir. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 100 responden yang dipilih melalui *Simple Random Sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak (F hitung = 159,888, sig. = 0,001). Literasi perpajakan (thitung = 5,949, sig. = 0,001) dan lingkungan sosial (t hitung = 5,455, sig. = 0,001) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman perpajakan dan dukungan lingkungan sosial dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## Introduction

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan, baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah (Anggita, 2023). Dalam sistem perpajakan Indonesia, pajak dibagi menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Salah satu jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah PKB (Pajak Kendaraan Bermotor). PKB merupakan pungutan atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor, yang dikelola oleh pemerintah daerah melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) dan diimplementasikan melalui Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) (Karenina, 2024). Selain itu, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Kabupaten Indralaya Ogan Ilir, sebagai wilayah administratif di Provinsi Sumatera Selatan, juga memiliki potensi penerimaan pajak kendaraan bermotor yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi untuk mobilitas umum. Lokasi strategis Kabupaten Indralaya Ogan Ilir sebagai jalur penghubung antar wilayah dan kedekatannya dengan pusat pendidikan dan kegiatan ekonomi telah menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya. Pada kenyataannya, masih ada wajib pajak yang gagal membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban pajak dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung kepatuhan pajak. Rendahnya kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku wajib pajak dalam memenuhi seluruh kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada konteks Pajak Kendaraan Bermotor, kepatuhan tidak hanya ditunjukkan melalui pembayaran pajak tepat waktu, tetapi juga melalui pemenuhan kewajiban administratif lainnya. Tingkat kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri wajib pajak maupun dari lingkungan sekitarnya. Penelitian (Apriliyani, 2022) menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran wajib pajak masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan tidak hanya bergantung pada sistem administrasi perpajakan, tetapi juga pada perilaku dan kesadaran wajib pajak itu sendiri (Massie, 2024).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah literasi perpajakan. Literasi perpajakan menggambarkan tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak mengenai peraturan, prosedur, manfaat, serta hak dan kewajiban perpajakan.

Wajib pajak yang memiliki tingkat literasi perpajakan yang baik cenderung memahami pentingnya membayar pajak sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan daerah sehingga memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Sebaliknya, rendahnya literasi perpajakan dapat menyebabkan wajib pajak kurang memahami prosedur maupun manfaat pembayaran pajak sehingga berpotensi menurunkan tingkat kepatuhan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. (Karlina & Ethika, 2020), (Putri & Junaidi, 2023), (Imanda et al., 2025), serta (Prayoga dkk 2024) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi perpajakan, semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun demikian, penelitian mengenai lingkungan sosial masih menunjukkan hasil yang berbeda. (Nabila, 2018) menemukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan (Prastyowati, 2019) menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada objek wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan fenomena empiris, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi perpajakan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Indralaya Ogan Ilir, baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi Kantor Samsat dalam menyusun strategi peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh literasi perpajakan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di Kantor Samsat Kabupaten Indralaya Ogan Ilir dengan populasi sebanyak 103.402 wajib pajak kendaraan bermotor. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *Probability Sampling* melalui metode *Simple Random Sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden (Sugiyono, 2022).

Variabel penelitian terdiri atas literasi perpajakan dan lingkungan sosial sebagai variabel independen, serta kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagai variabel dependen. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi serta studi pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS melalui

analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui pengaruh literasi perpajakan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Sugiyono, 2022).

## Results and Discussion

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|                       | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Literasi Perpajakan   | 100 | 20.00   | 45.00   | 36.7200 | 5.04741        |
| Lingkungan sosial     | 100 | 18.00   | 40.00   | 32.6600 | 4.58857        |
| Kepatuhan Wajib Pajak | 100 | 17.00   | 40.00   | 33.1600 | 4.52093        |
| Valid N (listwise)    | 100 |         |         |         |                |

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Variabel Literasi Perpajakan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 20,00 dan nilai maksimum sebesar 45,00 dengan nilai mean sebesar 36,7200 serta standar deviasi sebesar 5,04741. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi tergolong rendah dan penyebaran data relatif merata. Variabel Lingkungan Sosial (X2) memiliki nilai minimum sebesar 18,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00 dengan nilai *mean* sebesar 32,6600 serta standar deviasi sebesar 4,58857. Nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data rendah sehingga distribusi data pada variabel Lingkungan Sosial tergolong baik dan merata. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 17,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00 dengan nilai mean sebesar 33,1600 serta standar deviasi sebesar 4,52093. Karena nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak juga relatif merata dan tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi.

## Uji Validitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Perpajakan (X1)**

| Butir | Nilai Corrected Item<br>Total Correlation / $r_{hitung}$ | Sig.    | $r_{tabel}$ | Kriteria |
|-------|----------------------------------------------------------|---------|-------------|----------|
| 1     | 0,650                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 2     | 0,656                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 3     | 0,577                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 4     | 0,618                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 5     | 0,618                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 6     | 0,576                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 7     | 0,527                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 8     | 0,677                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 9     | 0,720                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |

Penentuan valid atau tidaknya suatu item dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,1966. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel serta nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel atau nilai signifikansinya melebihi 0,05, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner telah mampu mengukur variabel penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial ( $X_2$ )**

| Butir | Nilai Corrected Item<br>Total Correlation / $r_{hitung}$ | Sig.    | $r_{tabel}$ | Kriteria |
|-------|----------------------------------------------------------|---------|-------------|----------|
| 1     | 0,729                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 2     | 0,664                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 3     | 0,581                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 4     | 0,550                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 5     | 0,604                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 6     | 0,706                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 7     | 0,572                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 8     | 0,784                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Lingkungan Sosial ( $X_2$ ), seluruh item pernyataan P01 sampai P08 memiliki nilai *Pearson Correlation* terhadap skor total yang lebih besar daripada  $r$  tabel (0,1966). Nilai korelasi setiap item berkisar antara 0,550 sampai 0,784, sedangkan seluruh nilai signifikansi menunjukkan angka < 0,001, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap skor total variabel lingkungan sosial.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

| Butir | Nilai Corrected Item<br>Total Correlation / $r_{hitung}$ | Sig.    | $r_{tabel}$ | Kriteria |
|-------|----------------------------------------------------------|---------|-------------|----------|
| 1     | 0,665                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 2     | 0,668                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 3     | 0,756                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 4     | 0,548                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 5     | 0,760                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 6     | 0,594                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 7     | 0,698                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |
| 8     | 0,721                                                    | < 0,001 | 0,196       | Valid    |

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y), seluruh item pernyataan P01 sampai P08 memiliki nilai *Pearson Correlation* terhadap skor total yang lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,1966. Nilai korelasi setiap item berada pada rentang 0,548 hingga 0,760, sedangkan seluruh nilai signifikansi menunjukkan angka < 0,001, yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap skor total variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap item pernyataan pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

**Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas**

| No | Variabel              | $r_{alpha}$ | $r_{kritis}$ | Kriteria |
|----|-----------------------|-------------|--------------|----------|
| 1  | Literasi Perpajakan   | 0,801       | 0,600        | Reliabel |
| 2  | Lingkungan Sosial     | 0,802       | 0,600        | Reliabel |
| 3  | Kepatuhan Wajib Pajak | 0,829       | 0,600        | Reliabel |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Variabel Literasi Perpajakan (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,801, variabel Lingkungan Sosial (X2) memperoleh nilai 0,802, sedangkan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) memperoleh nilai 0,829. Ketiga nilai tersebut lebih besar daripada nilai kritis sebesar 0,600, sehingga seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 6. Hasil Uji**

| Nilai Kolmogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig | Kriteria | Keterangan  |
|----------------------------|------------|----------|-------------|
| 0,067                      | 0,200      | > 0,05   | Data normal |

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Kondisi ini terjadi karena nilai signifikansi yang melebihi taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual penelitian dengan distribusi normal. Dengan kata lain, penyebaran residual masih mengikuti pola distribusi normal sehingga tidak ditemukan penyimpangan yang dapat mempengaruhi ketepatan model regresi.

### 2. Uji Multikolineritas

**Tabel 7. Uji Multikolineritas**

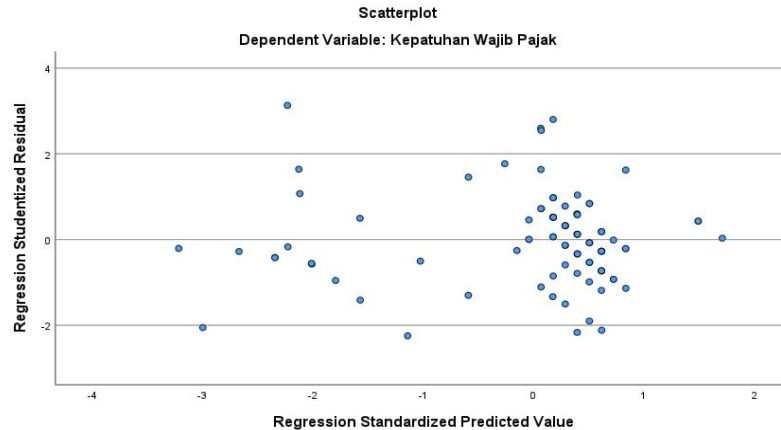
| Model | Variabel            | Tolerance | VIF   |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1     | Literasi Perpajakan | 0,365     | 2,736 |
|       | Lingkungan Sosial   | 0,365     | 2,736 |

Berdasarkan hasil analisis, variabel literasi perpajakan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,365 dan VIF sebesar 2,736. Variabel lingkungan sosial juga memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,365 dan VIF sebesar 2,736. Nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian karena nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolineritas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi perpajakan dan lingkungan sosial tidak memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain sehingga masing-masing variabel tetap mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara independen. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh setiap variabel tidak saling tumpang tindih, sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan dapat menggambarkan pengaruh masing-masing variabel secara akurat.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*

dengan melihat pola penyebaran titik-titik residual. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini:



**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik pada grafik *scatterplot* yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit.

### Analisis Regresi Linear Berganda

| Model |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
|       |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)          | 3.081                       | 1.697      |                           | 1.816 | .072  |                         |       |
|       | Literasi Perpajakan | .432                        | .073       | .482                      | 5.949 | <.001 | .365                    | 2.736 |
|       | Lingkungan Sosial   | .436                        | .080       | .442                      | 5.455 | <.001 | .365                    | 2.736 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

**Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,081 + 0,432 X_1 + 0,436 X_2 + e$$

- Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,081 merupakan nilai dasar kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor apabila variabel literasi perpajakan dan lingkungan sosial dianggap konstan atau tidak

mengalami perubahan. Nilai tersebut menggambarkan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dipengaruhi oleh kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

2. Koefisien regresi variabel literasi perpajakan sebesar 0,432 menunjukkan hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada literasi perpajakan, dengan asumsi variabel lingkungan sosial tetap, akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,432 satuan. Sebaliknya, apabila literasi perpajakan mengalami penurunan satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak diperkirakan akan menurun sebesar 0,432 satuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak mengenai peraturan, manfaat, hak dan kewajiban, serta tata cara pembayaran pajak, maka semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.
3. Koefisien regresi variabel lingkungan sosial sebesar 0,436 juga menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan sosial, dengan asumsi literasi perpajakan tetap, akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,436 satuan. Sebaliknya, apabila lingkungan sosial mengalami penurunan satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak diperkirakan akan menurun sebesar 0,436 satuan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dukungan dan pengaruh positif dari keluarga, teman, rekan kerja, maupun masyarakat sekitar mampu mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh faktor internal berupa literasi perpajakan dan faktor eksternal berupa lingkungan sosial. Kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, namun literasi perpajakan memiliki pengaruh yang lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman perpajakan yang didukung oleh lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.               |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|--------------------|
| 1     | Regression | 1552.506       | 2  | 776.253     | 159.888 | <,001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 470.934        | 97 | 4.855       |         |                    |
|       | Total      | 2023.440       | 99 |             |         |                    |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Perpajakan

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 159,888 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,09 ( $159,888 > 3,09$ ) dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga literasi perpajakan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Literasi perpajakan meningkatkan pemahaman wajib pajak mengenai hak, kewajiban, dan manfaat perpajakan, sedangkan lingkungan sosial membentuk perilaku taat pajak melalui pengaruh keluarga, teman, dan masyarakat. Dengan demikian, upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak perlu dilakukan melalui penguatan edukasi perpajakan serta penciptaan lingkungan sosial yang mendukung budaya taat pajak.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 11. Uji Parsial (Uji t)**

| Model |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant)          | 3.081                       | 1.697      |                           | 1.816 | .072  |
|       | Literasi Perpajakan | .432                        | .073       | .482                      | 5.949 | <,001 |
|       | Lingkungan Sosial   | .436                        | .080       | .442                      | 5.455 | <,001 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel literasi perpajakan memperoleh nilai t hitung sebesar 5,949 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak mengenai peraturan, tata cara pembayaran, manfaat, serta sanksi perpajakan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi perpajakan melalui sosialisasi dan edukasi dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

variabel lingkungan sosial memperoleh nilai t hitung sebesar 5,455 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dukungan dari keluarga, teman, rekan kerja, dan masyarakat berperan dalam membentuk perilaku taat pajak. Dengan demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa literasi perpajakan dan lingkungan sosial merupakan faktor penting yang secara individual berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .876 <sup>a</sup> | .767     | .762              | 2.20340                    |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Perpajakan

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,767 dan Adjusted R Square sebesar 0,762. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi perpajakan dan lingkungan sosial mampu menjelaskan 76,7% variasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan 23,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil ini memperkuat temuan uji simultan bahwa literasi perpajakan dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## DISCUSSION

### Pengaruh Literasi Perpajakan dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 159,888 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa literasi perpajakan dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Indralaya Ogan Ilir.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Literasi perpajakan membentuk sikap positif wajib pajak terhadap pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan, sedangkan lingkungan sosial membentuk norma yang mendorong perilaku taat pajak. Selain itu, *Social Learning Theory* (Bandura, 1977) menjelaskan bahwa perilaku patuh terbentuk melalui proses pembelajaran, pengamatan, dan interaksi sosial.

Oleh karena itu, pengetahuan perpajakan yang baik serta lingkungan yang mendukung mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mustar dkk, 2025), (Ardiansyah, 2023), (Hadinata & Marpaung, 2025), (Erisfiana et al., 2020), serta (Payrena, 2025), yang menyimpulkan bahwa literasi perpajakan dan lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan tidak hanya bergantung pada penerapan sanksi, tetapi juga memerlukan edukasi perpajakan yang berkelanjutan dan lingkungan sosial yang mendukung budaya taat pajak. Oleh karena itu, Kantor Samsat Kabupaten Indralaya Ogan Ilir perlu memperkuat kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

### **Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel literasi perpajakan memperoleh nilai t hitung sebesar 5,949 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Indralaya Ogan Ilir.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman perpajakan membentuk sikap positif wajib pajak sehingga mendorong niat untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Selain itu, *Social Learning Theory* (Bandura, 1977) menjelaskan bahwa perilaku patuh terbentuk melalui proses pembelajaran, sosialisasi, dan pengalaman yang meningkatkan pemahaman wajib pajak mengenai manfaat serta kewajiban perpajakan. Dengan demikian, semakin tinggi literasi perpajakan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nistiana dkk, 2022), (Karlina & Ethika, 2020), (Prayoga et al., 2024), (Putri & Junaidi, 2023), serta (Imanda dkk, 2025), yang menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada konteks Kantor Samsat Kabupaten Indralaya Ogan Ilir, wajib pajak yang memahami fungsi pajak, prosedur pembayaran, serta sanksi perpajakan cenderung lebih disiplin dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan wajib pajak perlu didukung melalui edukasi dan sosialisasi perpajakan yang berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengoptimalkan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Pendapatan Asli Daerah.

## **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *t*), variabel lingkungan sosial memperoleh nilai *t* hitung sebesar 5,455 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Indralaya Ogan Ilir.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa norma subjektif, seperti dukungan keluarga, teman, dan masyarakat, memengaruhi niat individu untuk berperilaku patuh. Selain itu, *Social Learning Theory* (Bandura, 1977) menjelaskan bahwa perilaku kepatuhan terbentuk melalui proses pembelajaran sosial, di mana individu mengamati dan meniru perilaku lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan yang memiliki budaya taat pajak akan mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Komala, 2023), (Hidayat & Maulana, 2022), (Novianty, 2024), (Malau et al., 2021), serta (Purwanto & Sulistyowati, 2019), yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada konteks Kantor Samsat Kabupaten Indralaya Ogan Ilir, dukungan keluarga, teman, dan masyarakat, serta penyebaran informasi perpajakan melalui berbagai media, turut membentuk budaya taat pajak. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan wajib pajak perlu didukung melalui penguatan lingkungan sosial yang positif, disertai sosialisasi perpajakan yang berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengoptimalkan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor serta Pendapatan Asli Daerah.

## **CONCLUSION**

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi perpajakan dan lingkungan sosial merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Indralaya Ogan Ilir. Secara parsial, literasi perpajakan meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui pemahaman yang lebih baik mengenai hak, kewajiban, manfaat, dan ketentuan perpajakan, sedangkan lingkungan sosial mendorong terbentuknya perilaku patuh melalui dukungan keluarga, teman, dan masyarakat. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan tidak hanya bergantung pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada lingkungan sosial yang mendukung budaya taat pajak. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor perlu diarahkan pada penguatan edukasi perpajakan yang berkelanjutan serta penciptaan lingkungan sosial yang kondusif guna mendukung optimalisasi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Pendapatan Asli Daerah.

## REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anggita, P., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Pengaruh tingkat pendapatan, pengetahuan perpajakan, dan sistem E-Samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *MUFAKAT: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2.
- Apriliyani, L. H. (2022). Pengaruh sosialisasi, pengetahuan, sanksi dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 1(2), 65–74.
- Ardiansyah, M. D. (2023). *Analisis pengaruh kewajiban moral dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada PT. Tri Kencana Palembang*. Universitas Tridinati Palembang.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Erisfiana, E., Saufi, A., & Furkan, L. M. (2020). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, lingkungan sosial, sistem Samsat Drive Thru dan kualitas layanan terhadap keputusan membayar pajak kendaraan bermotor di Wilayah Lombok Timur. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 45–58.
- Hadinata, A., & Marpaung, E. I. (2025). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan mediasi kesadaran pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(1), 67–79.
- Hidayat, I., & Maulana, L. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Tangerang. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 5(1), 11–35.
- Imanda, N. A., Alrasyid, H., & Sari, K. F. A. (2025). *Pengaruh literasi pajak, digitalisasi, dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Sidoarjo*. 14(1), 639–649.
- Karenina, R. (2024). Pajak kendaraan bermotor sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Perpajakan*, 5(2), 88–97.
- Karlina, Y., & Ethika, E. (2020). Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(3), 112–121.
- Komala, E. (2023). Pengaruh sanksi pajak, lingkungan sosial, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tangerang. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Malau, Y. N., Gaol, T. L., Giawa, E. N., & Juwita, C. (2021). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Medan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 551–557.
- Massie, A. V. (2024). Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam memenuhi kewajiban perpajakan. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 10(2), 118–130.
- Mustar, F., Mahardika, D. N. K. A. T. B., Dipa, A. K., & Sari, B. (2025). Dampak literasi perpajakan serta pembayaran digital terhadap penerimaan perpajakan kendaraan

- bermotor. *Jurnal Ekonomi Dan Perpajakan Indonesia*, 8(2), 112–125.
- Nabila, Z. D. (2018). Pengaruh lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 55–66.
- Nistiana, L. D., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak: Studi kasus Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bantul. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(2), 99–114.
- Novianty, N. (2024). Pengaruh tingkat kepercayaan dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak dengan niat sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*.
- Payrena, N. (2025). Pengaruh pengetahuan perpajakan, perilaku wajib pajak, kualitas pelayanan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Desa Tenjo. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Prastyowati, E. (2019). *Pengaruh lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak*.
- Prayoga, G. B., Selfiani, S., Surya, P. K., & Lumbantobin, S. P. (2024). Pengaruh penerapan sistem e-filing dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan sanksi pajak sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 4(1), 178–196.
- Purwanto, A., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh kewajiban moral dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha. *Jurnal Nominal*, 8(1).
- Putri, D. R., & Junaidi, A. (2023). Pengaruh literasi perpajakan, penerapan e-filing, sanksi perpajakan, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 138–154.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.